



Culture Experience untuk Solusi Erosi Budaya dalam Era Globalisasi Perspektif Qs. Al-Hujurat Ayat 13

Nuralfi Laila¹, Susanti Vera²

¹*Jurusan Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

²*Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

Jl. A.H Nasution No. 105, Cibiru, Kota Bandung, Indonesia

Email: Nuralfilaila15@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kritis terhadap melestarikan budaya di era globalisasi dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pustaka. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pandangan Al-Qur'an tentang keragaman kebudayaan disebut sebagai sunnatullah, kebersamaan ditengah keberagaman suku, budaya dan ras menjadi bagian dari usaha positif untuk mempertahankan dan menjaga nilai-nilai kebudayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan sosiologi pelestarian kebudayaan, pelestarian kebudayaan yang ada Indonesia mempunyai pertentangan pada era globalisasi adanya pergeseran teradap nilai-nilai kebudayaan di masyarakat Indonesia yaitu mengakibatkan pudarnya dan hilangnya sikap dan perilaku budaya asli yang berpengaruh oleh budaya asing, menurunnya rasa cinta nasionalisme terhadap kebudayaan sendiri, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 telah menjelaskan bahwa agar manusia saling mengenal dan menghargai sehingga bisa memberi manfaat kepada keberagaman suku budaya lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah mengenal gagasan multikulturalisme dalam keberagaman budaya berbasis agama, etnis dan lain- lain.

Kata kunci: Globalisasi; Kebudayaan; Keberagaman; pelestarian

Abstract

The purpose of this study is to conduct a critical analysis of preserving culture in the era of globalisation in the perspective of the Qur'an. This research uses a qualitative method with a literature approach. The results of research and discussion show that there is a Qur'anic view of cultural diversity referred to as sunnatullah, togetherness in the midst of ethnic, cultural and racial diversity is part of a positive effort to maintain and maintain cultural values. This study concludes that based on the sociology of cultural preservation, the preservation of existing culture in Indonesia has a contradiction in the era of globalisation, there is a shift towards cultural values in Indonesian society, which results in the fading and loss of original cultural attitudes and behaviours that are influenced by foreign cultures, the decline in love of nationalism towards one's own culture, and lifestyles that are not in accordance with local culture. The Qur'an surah Al-Hujurat verse 13 has explained that humans should know and respect each other so that they can benefit other cultural diversity. This shows that the Qur'an has recognised the idea of multiculturalism in cultural diversity based on religion, ethnicity and others.

Keywords: Globalisation; Culture; Diversity; preservation

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pada masa kini dan masa dahulu pola hidupnya sangat sudah berbeda hal ini karena dampak arus di era globalisasi perkembangan zaman dengan seiring zaman. Berkembangnya zaman di era globalisasi dampaknya yaitu masa sekarang terdapat teknologi-teknologi canggih yang sangat membantu dalam kehidupan masyarakat. Misalnya di bidang pertanian, masyarakat pada saat ini lebih cenderung menggunakan mesin mulai dari menanam sampai proses penggilingan padi, dengan adanya globalisasi juga memudahkan manusia dalam mengakses informasi yang ada di seluruh dunia serta memudahkan manusia dalam berkomunikasi jarak jauh melalui perkembangnya zaman kemajuan teknologi yang didapatkan pada era globalisasi (Ni Putu Erika Intan Cahyani putri 2023). Namun, adanya globalisasi akan mengakibatkan macam-macam pertentangan yang dapat merubah nilai-nilai budaya yaitu hilangnya sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas suatu bangsa yang terpengaruh oleh budaya asing, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong bersama, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Globalisasi dapat mempengaruhi budaya seperti membuat bangunan modern sehingga menyebabkan nilai estetika dan keindahan memudar karena tidak ada keaslian budaya yang merupakan bentuk warisan nenek moyang (Hafizah 2023). Oleh karena itu, adanya upaya melestarikan budaya pada era globalisasi, masyarakat khususnya generasi muda harus mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal. Ada dua cara upaya melestarikan budaya yaitu melakukan secara langsung sebagai sebuah pengalaman kultural contohnya tarian kebudayaan masyarakat dan generasi muda dianjurkan untuk berlatih dalam menguasai tarian budaya dengan seperti itu kebudayaan lokal dapat di jaga kelestariannya, dan membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat di fungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Bertujuan untuk pengembangan budaya dan potensi keparawisataan daerah dengan demikian generasi muda dapat meningkatkan pengetahuan terhadap kebudayaannya. Bangga mengenakan pakaian tradisional budaya lokal dan menampilkan pertunjukan tarian-tarian, lagu daerah, dan sarung ikat sebagai apresiasi terhadap budaya asli agar tidak pudar (Saenal 2020).

Hasil penelitian terdahulu terkait Cara Melestarikan Budaya di Era Globalisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain laporan penelitian paling terbaru dilakukan oleh: Artikel yang ditulis Maulida Rusdiana, (Zuhriah, 2022) "Pelestarian Budaya di Era Globalisasi" yang diterbitkan oleh *Thesis Commons*, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Penelitian ini telah berusaha mengkaji tentang upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi dalam perspektif Al-Qur'an, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke barat. Di era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Dalam penelitian ini cara untuk mengatasi di era globalisasi yaitu perlu kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa. kewajiban bagi setiap masyarakat untuk mempertahankan nilai budaya. Hasil penelitian pelestarian budaya di era globalisasi yaitu menjaga budaya lokal untuk tetap melestarikan tradisi yang sudah ada sebelumnya, generasi muda harus berperan aktif dalam mewarisi dan mempertahankan warisan budayanya agar tetap ada dan berkembang meskipun menghadapi perkembangan zaman arus globalisasi. Di era globalisasi ini masyarakat lebih ke arah budaya asing dan mengarahkan ke budaya barat yang dapat memudarkan budaya lokal, untuk itu masyarakat harus mempertahankan ciri kas budaya lokal yang sudah ada sejak nenek moyang seiring perkembangan zaman di era globalisasi (Zuhriah 2022).

Pandangan Al-Qu'ran tentang keragaman kebudayaan disebut sebagai sunnatullah, kebersamaan ditengah keberagaman suku, budaya dan ras menjadi bagian dari usaha positif untuk mempertahankan dan menjaga nilai-nilai kebudayaan. Q.S Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa keragaman merupakan salah satu sarana bagi kompetisi yang positif. Bahwa Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku dengan keberagaman budayanya untuk saling mengenal dan Allah menegaskan bahwa tidak ada lapisan di dalamnya karena yang membedakan manusia di hadapan Allah hanyalah ketakwaan (Maula 2023).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti pelestarian budaya di era globalisasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas kebudayaan Indonesia setiap zaman telah mengalami perubahan perkembangan zaman, sedangkan penelitian sekarang membahas pelestarian di era globalisasi dalam perspektif Al-Qur'an.

Pelestarian budaya adalah upaya untuk melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisonal dengan mengembangkan wujud kebudayaan lokal serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang (Zuhriah 2022). Menurut Widjaja (1986) pelestarian ialah kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus guna mempertahankan yang bertujuan mencerminkan adanya sesuatu yang bersifat abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Saenal 2020).

Bangsa Indonesia memiliki banyak peninggalan budaya yang sudah ada dari nenek moyang kita terdahulu. Masyarakat Indonesia bangga akan warisan budaya yang beragam, pada era globalisasi saat ini budaya Indonesia sedikit menurun di tingkat nasional, sehingga masyarakat banyak yang melupakan dan tidak mengetahui apa itu budaya Indonesia semakin berkembangnya zaman di era globalisasi dapat mempengaruhi menurunnya rasa cinta terhadap budaya lokal dan masyarakat asli Indonesia. Saat ini budaya Indonesia memperluas dalam tingkat Internasional, buktinya masyarakat luar lebih mengenal budaya Indonesia dibandingkan masyarakat Indonesia itu sendiri. Contoh hasil budaya Indonesia yaitu batik, belakangan ini batik termasuk salah satu budaya yang diminati oleh masyarakat luar. Sebagai contoh adalah batik hasil dari budaya Indonesia, batik tersebut belakangan ini termasuk salah satu budaya yang diminati oleh masyarakat luar. Batik telah ditetapkan oleh UNESCO pada hari jumat tanggal 02 oktober 2009 sebagai warisan budaya Indonesia, dan hari itulah ditetapkannya sebagai hari batik nasional (Zuhriah 2022). Keberagaman masyarakat Indonesia menjadi daya tarik tersendiri, namun perbedaan suku, ras, agama, bahasa dan nilai hidup yang ada di Indonesia juga harus tetap diperhatikan. Keberagaman budaya di Indonesia dapat menimbulkan konflik jika tidak adanya saling memahami dan menghargai antar keberagaman masyarakat. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan agar manusia dapat saling mengenal satu sama lain dan dapat menghargai keberagaman suku budaya jangan sampai hilang atau pudar. Memberi manfaat kepada keberagaman suku budaya lainnya (Maula 2023).

Untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk mempertahankan budaya lokal khususnya sebagai generasi muda harus mempunyai kesadaran dan berperan aktif untuk mendukung kelestarian budaya agar tetap berkembang dan tidak pudar ada dua cara yaitu, *Culture Experience*, *Culture Knowledge*.

Menurut teori pelestarian budaya Widjaja (1986), pelestarian budaya ialah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, dengan tujuan mewujudkan serta menggambarkan adanya sesuatu yang bersifat tetap, abadi, dinamis, fleksibel dan selektif. Dengan demikian tema pelestarian budaya di

era globalisasi bisa dianalisis dengan menggunakan konsep Widjaja dikarenakan budaya pada dasarnya bersifat abadi, dan tanggung jawab masyarakat serta individu adalah menjadikannya sebagai kegiatan yang secara terus menerus untuk menjaga dari kepunahan. Masyarakat Indonesia mempunyai keanekaragaman suku, ras, budaya, agama yang perlu dijaga dengan adanya keanekaragaman di Indonesia dapat menimbulkan konflik apabila tidak saling mengenal, memahami dan menghormati keberagaman suku dan budaya yang ada di masyarakat Indonesia. Allah swt berfirman Al-Qur'an surat Al-hujarat ayat 13 :

خَيْرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ لِلَّهِ عِنْدَ أَرْمَاقِكُمْ إِنَّ لِمَعَارِفُؤَا وَ قَبَائِلِ شُعُوبًا وَ جَعَلْنَاكُمْ وَأَنْثَى ذَكَرٍ مِنْ خَلْقِكُمْ إِنَّا النَّاسُ بِأَيْهَا

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 telah menjelaskan bahwa agar manusia saling mengenal dan menghargai sehingga bisa memberi manfaat kepada keberagaman suku budaya lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah mengenal gagasan multikulturalisme dalam keberagaman budaya berbasis agama, etnis dan lain- lain (Maula 2023).

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan, pertanyaan dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini terdapat Melestarikan Budaya di Era Globalisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana Melestarikan Budaya di Era Globalisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan membahas Melestarikan Budaya di Era Globalisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an,

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Prayogi 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan data primer dan sekunder (Anggraeni et al. 2022). Data primer penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden. Sumber data primer dalam penelitian ini berkaitan dengan perpustakaan dan badan arsip yang terletak di berbagai kabupaten dan kota. Data sekunder penelitian ini merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau data yang mendukung data primer yang diperoleh dari berbagai dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan sumber serupa yang berkaitan dengan masalah tersebut. Data sekunder juga dapat diperoleh dari lokasi penelitian itu sendiri. Teknik Pengumpulan data ini dilakukan dengan *library research* (Kadir, Nonci, and Halim 2021). Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengkategorisasikan dan menginterpretasi data yang didapatkan. Pada tataran interpretasi, analisis sosiologi pelestarian kebudayaan dipadukan dengan kajian kritis secara ilmiah (Annisa Fitrah 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Kebudayaan adalah hubungan antara bagian-bagian kehidupan masyarakat yaitu tingkah laku, kepercayaan, perbuatan, hasil kegiatan manusia atau masyarakat, yang mempunyai ciri khas tersendiri bagi masyarakat awam, dan dengan akibat itu berkembang lebih lanjut kelompok sosial dan kebudayaan tertentu tentang proses sosial yang ada. Menurut waristo kebudayaan adalah suatu konsep yang mempunyai energi untuk membangkitkan minat. Sedangkan secara

formal kebudayaan adalah tatanan hubungan antara pengetahuan, kepercayaan, nilai, pengalaman, waktu, hierarki, makna, sikap, konsep alam semesta, ruang, material, dan kepemilikan suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun pada manusia atau kelompok. Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang wujud ekspresi keindahan untuk memenuhi kebutuhan jiwa, yang kehadirannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena seni merupakan salah satu bentuk kreativitas manusia untuk menyampaikan gagasan untuk komunikasi dan sebagai wadah mengarahkan talenta (Fitriana, Hilman, and Triono 2020).

Kebudayaan juga dimaknai keseluruhan cara hidup, adat istiadat, sistem nilai, kepercayaan, seni, hukum, moral, pengetahuan, serta kebiasaan lain yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan mencakup semua hal yang diwariskan dari generasi ke generasi, baik yang bersifat material seperti pakaian, arsitektur, dan alat-alat, maupun yang bersifat non-material seperti bahasa, norma, dan tradisi. Adapun unsur-unsur kebudayaan meliputi, bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan atau teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan seni atau kesenian suatu masyarakat di daerah yang dihuni tersebut.

Dengan demikian, Kebudayaan adalah segala aspek yang membentuk dan mengarahkan kehidupan manusia dalam masyarakat, mencakup hal-hal yang bersifat material dan non-material. Kebudayaan tidak hanya menjadi identitas kelompok, tetapi juga berfungsi untuk menjaga keteraturan sosial, memberikan pedoman perilaku, dan mewariskan nilai-nilai dari generasi ke generasi.

Perkembangan budaya Indonesia saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, teknologi, modernisasi, dan perubahan sosial. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari perkembangan budaya Indonesia saat ini: pertama, Globalisasi dan Pengaruh Budaya Asing; Globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang sangat kuat ke Indonesia, baik melalui media, internet, maupun migrasi. Budaya pop Barat, seperti musik, film, dan gaya hidup, semakin mempengaruhi generasi muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adopsi bahasa asing, gaya berpakaian, dan pola konsumsi yang kian mendunia. Namun, globalisasi juga mendorong masyarakat untuk mempertahankan identitas budaya lokal sebagai respons terhadap ancaman homogenisasi global. Kedua, Digitalisasi dan Teknologi; Kemajuan teknologi digital memudahkan penyebaran dan pelestarian budaya Indonesia. Banyak seniman, komunitas, dan lembaga budaya yang menggunakan platform digital untuk mempromosikan budaya tradisional, seperti melalui video, musik, atau pameran online. Ketiga, Revitalisasi Budaya Lokal; Ada upaya yang semakin meningkat dari pemerintah dan masyarakat untuk merevitalisasi dan melestarikan budaya lokal. Program-program seperti festival budaya, pendidikan budaya di sekolah, dan promosi pariwisata berbasis budaya semakin digalakkan. Generasi muda mulai terlibat dalam melestarikan budaya melalui berbagai inisiatif kreatif, seperti menggabungkan elemen tradisional dengan seni modern.

Aspek lain meliputi aspek Modernisasi dan Perubahan Nilai Sosial, Modernisasi membawa perubahan pada nilai-nilai sosial dan budaya tradisional. Di beberapa daerah, praktik-praktik budaya yang dulu dianggap sakral kini mulai ditinggalkan atau dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Perubahan ini terkadang menimbulkan konflik antara generasi tua dan muda, terutama dalam hal memaknai adat istiadat dan tradisi, ditambah berubahnya pola asuh dan pola pikir generasi muda saat ini. Kemudian aspek multikulturalisme dan keragaman, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya. Multikulturalisme di Indonesia semakin mendapatkan perhatian, terutama dalam konteks menjaga persatuan nasional di tengah keberagaman suku, agama, dan bahasa.

Perkembangan budaya Indonesia saat ini adalah hasil dari interaksi antara tradisi dan modernitas. Di satu sisi, globalisasi dan teknologi mendorong perubahan dan adopsi budaya asing, sementara di sisi lain, ada upaya kuat untuk melestarikan dan menghidupkan kembali warisan budaya lokal. Tantangan ke depan adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara menerima kemajuan tanpa kehilangan identitas budaya yang kaya dan beragam.

Perkembangan kebudayaan di Indonesia pada saat ini merupakan hasil dari perkembangan masa lalu. Pola kebudayaan dapat dilihat pada hubungan sejarah suatu bangsa, peninggalan budaya di Indonesia dapat diamati dan dipelajari secara langsung. Kebudayaan Indonesia sangat beragam dan perkembangan kebudayaan telah menciptakan berbagai pola daerah yang unik. Dalam proses perkembangannya, faktor luar mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Dalam kebudayaan, setiap daerah mempunyai kekhasan dan ciri khasnya masing-masing, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang besar dan terdiri dari beberapa pulau yang terpisah-pisah, sehingga setiap daerah mempunyai jalur perkembangan kebudayaannya masing-masing (Aulia Nur Hakim 2023).

Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan agar manusia dapat saling mengenal satu sama lain dan dapat menghargai keberagaman suku budaya jangan sampai hilang atau pudar dan memberi manfaat kepada keberagaman suku budaya lainnya (Maula 2023). Keberagaman budaya di Indonesia sejalan dengan ajaran Islam yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat: 13. Islam mendorong umatnya untuk menghargai perbedaan, menjadikannya sebagai sarana untuk saling mengenal, dan menempatkan takwa sebagai ukuran utama kemuliaan. Dengan memahami dan mengamalkan pesan ini, keberagaman di Indonesia dapat menjadi sumber kekuatan dan persatuan.

Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Tafsir Tahlili Kementerian Agama (Kemenag) RI menjelaskan, surat Al-Hujurat ayat ke-13 mengandung prinsip etika yang harus diperhatikan dalam menyikapi keberagaman bangsa dan warna kulit masyarakat. Dalam ayat tersebut Allah SWT menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan kebangsaan, suku, marga, kekayaan, kedudukan bahkan warna kulit yang berbeda-beda agar mereka dapat saling mengenal dan saling membantu. Jangan saling menghina. Karena perbedaan dan keberagaman yang ada saat ini, sangat sedikit orang yang memandang dirinya lebih hebat dan lebih mulia dibandingkan kelompok lain. Padahal, menurut Allah SWT, kemuliaan seseorang terlihat dari ketakwaannya. Dikatakan bahwa di mata-Nya orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa. Hal ini juga sesuai dengan sabda Nabi SAW yang dijelaskan oleh Ibnu Umar dalam riwayat Ibnu Hibban dan Tirmidzi. Beliau SAW mengatakan, manusia sebenarnya terbagi menjadi dua jenis. Pertama, orang yang beramal shaleh dan bertakwa dianggap mulia di mata Allah SWT. Kedua, orang yang durhaka dan sengsara dipandang hina di hadapan-Nya.

Dalam Islam, menjaga budaya atau tradisi lokal dipandang sebagai sesuatu yang bisa diterima selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Beberapa pandangan Islam tentang menjaga budaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Budaya dan Tradisi yang Tidak Bertentangan dengan Syariat artinya ialah Islam mengakui dan menghargai keanekaragaman budaya, selama budaya tersebut tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan akidah, syariat, dan akhlak Islam. Budaya yang mempromosikan kebaikan, moralitas, dan tidak melanggar hukum-hukum Allah dapat dipelihara dan dilestarikan. Sebagai contohnya yaitu tradisi atau budaya lokal yang mempromosikan nilai-nilai seperti gotong royong, keramahan, dan penghormatan kepada orang tua sangat sejalan dengan ajaran Islam.

Kedua, Islam sebagai Penyempurna Tradisi, yaitu Islam datang bukan untuk menghapus semua tradisi atau budaya yang ada, tetapi untuk menyempurnakannya. Tradisi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti penyembahan berhala atau adat istiadat yang mengandung kemusyrikan, memang dilarang. Namun, banyak tradisi yang diizinkan bahkan didorong untuk dilestarikan jika mengandung kebaikan. Contohnya ialah sejarahnya, Nabi Muhammad SAW sering kali memodifikasi tradisi yang ada di masyarakat Arab kala itu agar sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Ketiga, Pelestarian Budaya sebagai Bagian dari Identitas Umat, yaitu Melestarikan budaya lokal yang baik dapat membantu memperkuat identitas suatu komunitas Muslim. Ini juga membantu menjaga keberagaman di dalam Islam yang mencakup berbagai budaya dan tradisi selama itu tidak bertentangan dengan ajaran agama. Keempat, Budaya sebagai Sarana Dakwah, yaitu Budaya lokal yang baik juga dapat dijadikan sarana dakwah. Islam sering kali menggunakan pendekatan yang sesuai dengan budaya setempat dalam penyebaran ajarannya, menjadikannya lebih mudah diterima oleh masyarakat. Islam memandang bahwa menjaga budaya itu penting selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Melestarikan budaya yang baik tidak hanya memperkaya warisan komunitas, tetapi juga bisa menjadi sarana dakwah yang efektif. Namun, umat Islam juga diingatkan untuk selalu selektif dan kritis dalam menerima pengaruh budaya agar tetap sesuai dengan ajaran agama.

Hubungan keberagaman budaya dengan QS. Al-Hujurat: 13 ialah sebagai pengakuan terhadap keberagaman, Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keberagaman bangsa, suku, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam kebudayaan, bahasa, dan adat istiadat adalah bagian dari rencana Allah. Keberagaman ini adalah sesuatu yang alami dan harus dihargai. Kemudian, tujuan dari keberagaman bukanlah sumber konflik Allah, menciptakan keberagaman bukan untuk menjadi sumber konflik, tetapi agar manusia "saling mengenal" (لِتَعَارَفُوا). Artinya, perbedaan budaya dan suku seharusnya menjadi jembatan untuk mempererat hubungan antar manusia, memupuk rasa saling menghormati, dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman satu sama lain.

Meskipun manusia berbeda-beda dalam suku dan budaya, Islam mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah tidak ditentukan oleh latar belakang budaya atau etnis, tetapi oleh tingkat ketakwaannya. Ini mengajarkan umat Islam untuk tidak bersikap sombong atau merendahkan budaya lain, karena yang terpenting adalah akhlak dan ketakwaan. Indonesia, dengan keberagaman budayanya yang luar biasa, merupakan contoh konkret dari ayat ini. Keberagaman suku, bahasa, dan tradisi di Indonesia adalah kekayaan yang seharusnya mempersatukan, bukan memecah belah. Sesuai dengan QS. Al-Hujurat: 13, perbedaan ini harus menjadi alasan untuk saling mengenal, memahami, dan menghormati satu sama lain.

Dalam konteks Indonesia, ayat ini mengingatkan pentingnya toleransi dan persatuan dalam bingkai kebhinekaan. Umat Islam dan seluruh masyarakat Indonesia diajak untuk melihat perbedaan sebagai anugerah yang memperkaya, bukan sebagai penghalang.

kebudayaan yang mulai hilang atau bahkan sudah hampir punah, yaitu sebagai berikut, 1). Upacara Tabuik Sumatera Barat merupakan simbol dan wujud ekspresi masyarakat yang sangat mendalam. rasa duka sekaligus rasa hormat dari masyarakat muslim Pariaman kepada cucu Nabi Muhammad SAW. 2). Visual Debus Banten merupakan visual yang sangat berbahaya dan kesenian debus ini konon berasal dari daerah hingga Al Madad. 3). Upacara Kasada Brom diselenggarakan oleh masyarakat Tenggeri yang bermukim di Gunung Bromo Jawa Timur. Masyarakat setempat melakukan ritual Kasada Bromo untuk menunjuk tabib atau dukun dalam bahasa setempat.

Selain itu ada budaya yang mungkin terlihat sepele, namun ada budaya yang sangat erat kaitannya dengan jati diri bangsa Indonesia. Seperti gotong royong, mungkin di beberapa tempat masih terjadi, namun di kota-kota besar sangat jarang terjadi karena terburu-buru, tidak punya waktu, atau sekadar malas..

Untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk mempertahankan budaya lokal khususnya sebagai generasi muda harus mempunyai kesadaran dan berperan aktif untuk mendukung kelestarian budaya agar tetap berkembang dan tidak pudar.

a. *Culture Experience*

Culture Experience merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan ikut terlibat secara langsung ke dalam pengalaman kultural. Contohnya kebudayaan berbentuk tarian masyarakat Indonesia harus belajar dan berlatih menguasai tarian tersebut, dan ditampilkan ke acara festival-festival. Dengan seperti itu kebudayaan lokal akan selalu dapat dipertahankan dan dijaga kelestariannya. *Culture Experience* juga dimaknai sebagai pengalaman budaya atau sebuah konsep yang mengacu pada interaksi langsung dengan berbagai aspek kebudayaan tertentu, seperti tradisi, seni, adat istiadat, bahasa, makanan, dan gaya hidup suatu komunitas atau kelompok etnis. Pengalaman ini biasanya melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan budaya, baik secara langsung melalui kunjungan fisik atau secara virtual melalui media digital.

Beberapa manfaat *Culture Experience* bagi Pelestarian Budaya di Era Globalisasi: diantaranya ialah 1). Meningkatkan Kesadaran dan Apresiasi Budaya Lokal, 2). Mendorong Penghormatan Terhadap Keanekaragaman, 3). Pelestarian Tradisi dan Adat Istiadat, 4). Peningkatan Ekonomi Lokal, 5). Peningkatan Identitas Budaya. Dengan demikian, *Culture Experience* memainkan peran penting dalam melestarikan budaya lokal, memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi ini tetap hidup dan relevan meskipun di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat.

Dengan terlibat dalam pengalaman budaya, individu menjadi lebih sadar dan menghargai nilai-nilai unik dari budaya lokal. Ini membantu menjaga kebudayaan tersebut tetap relevan dan dihargai, pengalaman budaya dapat membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perbedaan budaya, mendorong toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman, yang sangat penting di era globalisasi. Melalui partisipasi aktif dalam tradisi dan adat istiadat, generasi muda dapat mempelajari dan melanjutkan warisan budaya mereka. Ini mencegah tradisi tersebut hilang seiring waktu. Selanjutnya ialah

kegiatan seperti pariwisata budaya atau workshop kebudayaan dapat menjadi sumber pendapatan bagi komunitas lokal, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan mereka.

b. Culture Knowledge

Culture Knowledge merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat memiliki fungsi ke dalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi atau untuk kepentingan pengembangan kebudayaan dan potensi keparawisataan daerah. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan cara seperti itu, generasi muda dapat memperkaya pengetahuan tentang budayanya. Selain dilestarikan dalam dua bentuk di atas, budaya lokal juga dapat dilestarikan dengan mengenal budaya itu sendiri. Dengan demikian, setidaknya pembajakan budaya bisa diantisipasi di negara lain. Permasalahan yang umum terjadi di masyarakat adalah terkadang mereka tidak bangga dengan produk atau budayanya. Kita lebih bangga dengan budaya-budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita sebagai masyarakat ketimuran. Kebudayaan lokal mulai hilang seiring berjalannya waktu karena masyarakat khususnya generasi muda kurang memiliki kesadaran untuk melestarikannya. Itu sebabnya kami hanya berbicara negara lain sukses dan terkenal serta secara tidak langsung mengikuti budaya asing. Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang bermuara pada pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang harus mendapat dukungan adalah pengenalan budaya daerah pada setiap acara penting nasional seperti tarian, lagu daerah, pertunjukan sarung ikat dan lain-lain (Nahak 2019).

Culture Knowledge juga dikenal dengan makna pengetahuan budaya atau pemahaman yang mendalam tentang norma, nilai, keyakinan, tradisi, adat istiadat, bahasa, dan cara hidup suatu kelompok budaya atau komunitas. Pengetahuan budaya mencakup berbagai aspek seperti sejarah, seni, musik, literatur, makanan, dan praktik sosial yang menjadi ciri khas suatu budaya. Manfaat *Culture Knowledge* dalam kehidupan ialah antara lain: 1). Meningkatkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keanekaragaman, yaitu dengan memahami budaya lain, seseorang dapat mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan mengurangi prasangka. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat multikultural. 2). Memfasilitasi Komunikasi yang Efektif, yaitu pengetahuan budaya membantu dalam memahami konteks komunikasi, seperti makna di balik simbol, bahasa tubuh, dan ungkapan tertentu. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih efektif, terutama dalam lingkungan internasional atau multikultural. 3). Memperkuat Identitas dan Kebanggaan Budaya, yaitu Mengetahui dan memahami budaya sendiri dapat memperkuat identitas dan kebanggaan budaya. Ini penting dalam mempertahankan warisan budaya di tengah pengaruh globalisasi. 4). Memperkaya Pengalaman Pribadi, ialah Pengetahuan budaya memungkinkan seseorang untuk menikmati dan menghargai berbagai bentuk seni, tradisi, dan kuliner dari berbagai budaya. Ini memperkaya pengalaman hidup dan menambah perspektif. 5). Mendukung Kolaborasi Global, yaitu dalam dunia yang semakin terhubung, pengetahuan budaya memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dalam konteks global, baik dalam bisnis, pendidikan, maupun politik. Ini membantu dalam mengatasi tantangan lintas budaya, dan 6). Mencegah Konflik Sosial, yaitu Memahami budaya orang lain dapat mencegah kesalahpahaman yang sering menjadi sumber konflik. Pengetahuan budaya berkontribusi pada stabilitas sosial dan kedamaian.

Dengan demikian, *Culture Knowledge* tidak hanya penting untuk hubungan antar budaya yang harmonis tetapi juga untuk pengembangan pribadi, pemahaman sosial, dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menanggapi tentang pelestarian kebudayaan di Indonesia perspektif Al-Qur'an. Berlandaskan analisis sosiologi pelestarian kebudayaan, pelestarian kebudayaan yang ada Indonesia mempunyai pertentangan pada era globalisasi adanya pergerseran teradap nilai-nilai kebudayaan di masyarakat Indonesia yaitu mengakibatkan pudarnya dan hilangnya sikap dan perilaku budaya asli yang berpengaruh oleh budaya asing, menurunnya rasa cinta nasionalisme terhadap kebudayaan sendiri, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan agar manusia dapat saling mengenal satu sama lain dan dapat menghargai keberagaman suku budaya jangan sampai hilang atau pudar. Upaya melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu, *Culture Experience*, *Culture Knowledge*. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pelestarian budaya di era globalisasi dalam perspektif Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi masyarakat untuk lebih memperhatikan nilai-nilai budaya di Indonesia serta mengajak untuk melestarikan budaya Indonesia dengan mempelajari dan memperingati tradisi, adat, kesenian yang ada. Sehingga penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya melakukan observasi ataupun wawancara kepada responden untuk memahami pelestarian kebudayaan di

REFERENSI

- Anggraeni, Elva Rizki, Setyo Yanuartuti, Anik Juwariyah, Yoyok Yermiandhoko, and I Nyoman Lodra. 2022. "Musik Oklik Bojonegoro Dalam Kajian Etnomusikologi Sebagai Upaya Pelestarian Budaya." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.30685>.
- Annisa Fitrah. 2016. "Peran Media Sosial Di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 5 (1): 28–37.
- Aulia Nur Hakim. 2023. "Upaya Pelestarian Kebudayaan Indonesia Pada Era Globalisasi." *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology* 2 (6): 410–21. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.
- Fitriana, Yusuf Adam Hilman, and Bambang Triono. 2020. "Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik* 2 (1): 1.
- Hafizah, Nurul. 2023. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1 (1): 37–41.
- Kadir, Ibrahim, Nurmi Nonci, and Harifuddin Halim. 2021. "Uang Panai Dalam Budaya Bugis-Makassar (Studi Kasus Sosiologi Di KabupatenPangkep)." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 21 (2): 428–34.
- Maula, Nada. 2023. "Kebhinekaan Dalam Budaya Perspektif Tafsir Kementerian Agama Republik." *Moderasi Beragama* 03 (02): 12.
- Nahak, Hildgardis M.I. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5 (1): 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Ni Putu Erika Intan Cahyani putri. 2023. "Upaya Generasi Milenial Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 142–50.



Gunung Djati Conference Series, Volume 43 (2024)

Conferences Series Learning Class

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/>

-
- Prayogi, Arditya. 2021. "Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5 (2): 240–54. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>.
- Saenal. 2020. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 1 (1): 52–62. <https://doi.org/10.55623/ad.v1i1.25>.
- Zuhriah, Maulida Rusdiana. 2022. "Pelestarian Budaya Di Era Globalisasi." *Thesis Commons*, 1–8.